

JURNAL ILMIAH

# MANAJEMEN & BISNIS

Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap  
Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia

***Dahrani***

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan Murabahah

***Fatmawati***

Analisis Perhitungan Break Event Point

***Bagus Handoko***

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di  
Sumatera Utara

***Sri Endang Rahayu***

Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara Tahun 2011

***Prawidya Hariani***

Mengembangkan Strategi Pemasaran Pada Tahap Daur Hidup Produk

***Hanifah Jasir***

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

***Chairul Hakilm***

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Yang di Moderasi  
Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada PT.Perum Gas Negara

***Muslih***

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

***Widia Astuty***

Pengaruh Kualitas Produk Internet Speedy terhadap Minat Beli Konsumen pada  
PT. Telkom, Tbk

***Fajar Pasaribu***



# JURNAL ILMIAH MANAJEMEN & BISNIS

Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap  
Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia

**Dahrani** ..... 1

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kolektibilitas Pembiayaan  
Murabahah

**Fatmawati** ..... 11

Analisis Perhitungan Break Event Point

**Bagus Handoko** ..... 25

Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi di Sumatera Utara

**Sri Endang Rahayu** ..... 40

Analisis Penyerapan Tamatan Perguruan Tinggi di Sumatera Utara  
Tahun 2011

**Prawidya Hariani** ..... 52

Mengembangkan Strategi Pemasaran Pada Tahap Daur Hidup Produk

**Hanifah Jasin** ..... 60

Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai

**Chairul Hakim** ..... 80

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Yang di Moderasi  
Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada PT.Perum Gas Negara

**Muslih** ..... 95

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

**Widia Astuty** ..... 109

Pengaruh Kualitas Produk Internet Speedy terhadap  
Minat Beli Konsumen pada PT. Telkom, Tbk

**Fajar Pasaribu** ..... 126



**Pelindung**  
Agussani

**Pengarah**  
Zulaspan Tupti, Januri, Sukma  
Lesmana, Hazmanan Khair  
Pasaribu

**Pemimpin Redaksi**  
Ade Gunawan

**Sekretaris Redaksi**  
Lila Bismala

**Redaktur Ahli**  
Azuar Juliandi, Satria Tirtayasa,  
Jasman Syarifuddin, Hasrudi  
Tanjung, Armansyah, Sriadhie,  
M. Basri Kamal, Dewi Andriani,  
Jufrizein.

**Tata Usaha**  
Julita, Radiman, Willy  
Yusnandar, Nel Aryanti, Susi  
Handayani

**Alamat Redaksi:**  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3  
Medan, 20238  
Telepon (061) 6624567  
Fax. (061) 6625474

Homepage:  
<http://manbisnis.tripod.com>  
<http://www.umsu.net>  
e-mail:  
[manbisnis@yahoo.com](mailto:manbisnis@yahoo.com)

Jurnal Manajemen dan Bisnis adalah publikasi hasil penelitian dan kajian teori yang berkaitan dengan ilmu dan keterampilan manajemen. Terbit dua kali setahun (April, Oktober). Terbit pertama kali Oktober 2001

*Assalaamu'alaikumwr. wb.*

Jurnal Manajemen & Bisnis telah memiliki edisi online sejak bulan Agustus 2004 dan dapat diakses melalui *homepage*: <http://manbisnis.tripod.com>. Redaksi menerima banyak e-mail dari mahasiswa-mahasiswa S-1 maupun S-2, maupun para dosen dari berbagai kawasan Indonesia. Email yang diterima redaksi berupa permohonan ijin menggunakan isi jurnal sebagai referensi penulisan tugas, skripsi, tesis, dan bahan ajar kuliah.

Redaksi sengaja merancang edisi online agar jurnal Manajemen & Bisnis dapat bermanfaat lebih luas di berbagai kalangan untuk memperkaya referensi dan demi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bidang manajemen.

Edisi kali ini hampir sama dengan edisi sebelumnya yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi sebanyak satu artikel dan tentang penyerapan tamatan perguruan tinggi sebanyak satu artikel. Kemudian empat artikel membahas tentang manajemen keuangan yaitu pertumbuhan modal perbankan, kolektibilitas pembiayaan murabaha, dan break event point. Sedangkan empat artikel lainnya membahas tentang daur hidup produk, kualitas produk, dan produktivitas kerja pegawai.

Redaksi terus berupaya mengoptimalkan jurnal baik dari segi isi maupun penampilan. Dengan demikian Jurnal Manajemen & Bisnis memiliki nilai lebih pada edisi-edisi mendatang.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Redaksi



# PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

WIDIA ASTUTY

## ABSTRAK

Investor dalam menanamkan modalnya terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan rasio solvabilitas dan menghubungkan pertumbuhan solvabilitas perusahaan dengan perubahan laba dari perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2006-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh 8 sampel dalam penelitian ini. Variabel independen dari penelitian ini adalah *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* dan variabel dependennya adalah perubahan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dari data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya Uji t dan Uji F, serta koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to equity ratio (DER)* secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Kata kunci: Debt to asset ratio, Debt to equity ratio, Perubahan laba*

## PENDAHULUAN

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980 - an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional. Diharapkan dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin meningkat.

Informasi tentang laba mempunyai tujuan utama yaitu memberi informasi yang berguna bagi pihak - pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, diantaranya adalah investor, kreditur, manajemen, pemerintah, dan karyawan. Tujuan yang lebih



khusus lagi adalah penggunaan laba sebagai alat pengukur efisiensi manajemen untuk meramal keadaan usaha serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajerial. Pihak internal perusahaan yang paling berkepentingan dengan informasi laba adalah manajemen perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh mereka untuk membantu membuat keputusan manajerial serta mengevaluasi prestasi kinerja manajemen perusahaan. Bagi pihak eksternal, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa prediksi laba yang akan diterima perusahaan akan sangat diperlukan.

Laba merupakan satu – satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas), pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor. Sedangkan dampak bagi perusahaan, penurunan laba dari tahun ke tahun akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan sehingga pemakai dapat melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan sehingga dapat mempengaruhi kondisi perubahan laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan laba antara lain pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010, nilai laba tertinggi diperoleh Panin Insurance Tbk sebesar 341.599, 314.815, 400.168 dan 575.848. Sedangkan pada tahun 2007, 2009 dan 2010 nilai laba terendah diperoleh Asuransi Bintang Tbk sebesar -12.296, 3.637 dan 2.677. Pada tahun 2008, nilai laba terendah diperoleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk sebesar 2.565.

Pertumbuhan laba perusahaan asuransi mengalami fluktuasi nilai perubahan laba yang signifikan karena laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, kadang naik atau turun maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba di masa mendatang khususnya pada kondisi perekonomian negara yang sedang dilanda krisis.

Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terdapat perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu kewajiban (hutang) antara lain nilai kewajiban tertinggi diperoleh perusahaan Panin Insurance Tbk sebesar 2.590.794, 1.849.340, 2.540.800 dan 2.748.350. Sedangkan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 nilai kewajiban terendah diperoleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk sebesar 20.584, 33.706, 47.984 dan 68.021.

Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terdapat perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu total aktiva antara lain nilai total aktiva tertinggi diperoleh Panin Insurance Tbk sebesar 7.346.979, 6.808.761, 8.101.058 dan 9.358.982. Sedangkan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 nilai total aktiva terendah diperoleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk sebesar 49.503, 80.17, 100.770 dan 126.550.

Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terdapat perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu total ekuitas antara lain nilai total ekuitas tertinggi diperoleh Panin Insurance Tbk 2.600.089, 2.791.124, 3.195.113 dan 3.834.941. Sedangkan nilai total ekuitas terendah diperoleh Asuransi Harta Aman Pratama Tbk sebesar 20.584, 46.466, 52.786 dan 58.528.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian



angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lainnya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Untuk menguji kemampuan memprediksi perubahan laba di masa mendatang peneliti hanya membahas atau menggunakan rasio solvabilitas yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan hubungan rasio tersebut dengan fenomena ekonomi.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan solvabilitas. Investor akan menghubungkan solvabilitas dengan perubahan laba dari perusahaan yang bersangkutan. Arti penting struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan. Sedangkan struktur modal terdiri dari pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan pula. Ukuran struktur modal dalam solvabilitas mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya. Dalam penelitian ini, struktur modal dalam solvabilitas hanya membahas yang berkaitan dengan *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*.

Dilihat dari data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa perusahaan ini rata-rata berfluktuasi naik turun. Secara umum, pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terjadinya kenaikan *debt to asset ratio (DAR)* yaitu dengan rata-rata 0,45375, 0,46875, 0,48125 dan 0,5 disebabkan karena tidak sebanding besarnya kenaikan antara total utang dengan total ekuitas. Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terjadinya kenaikan *debt to equity ratio (DER)* yaitu dengan rata-rata 1,00125, 1,14875, 1,22625 dan 1,36375. disebabkan karena adanya kenaikan (pertambahan modal melalui ekuitas). Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 pertumbuhan laba mengalami penurunan disebabkan karena adanya beban tetap berupa bunga dan deviden.

*Debt to asset ratio (DAR)* merupakan rasio yang membandingkan jumlah total utang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Biasanya, para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah, sebab semakin rendah rasio utang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi. Sedangkan *Debt to equity (DER)* merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan modal pemilik (ekuitas). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian ini adalah: "Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".



## RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan ?

## LANDASAN TEORI

### 1. Laba

Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus eksis didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba. Wild (2005, hal. 25) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang saham.

Sedangkan FASB (2010, hal. 115) menyatakan bahwa laba (*Gains*) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Menurut Hery Harjono Muljo (2007, hal. 18) ada beberapa elemen laba yaitu:

- 1) Pendapatan (*Revenue*)
- 2) Expenses (*Beban*)
- 3) Gains (*Keuntungan*)
- 4) Losses (*Kerugian*)

Sedangkan Menurut Zaki Baridwan (2004, hal. 29) ada beberapa elemen laba adalah:

- 1) Pendapatan (*Revenue*)
- 2) Biaya (*Expense*)
- 3) Penghasilan (*Income*)
- 4) Laba (*Gains*)
- 5) Rugi (*Loss*)
- 6) Harga Perolehan (*Cost*)

Selanjutnya Jumingan (2006, hal. 165) menyatakan bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi perubahan laba adalah :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan
- 3) Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 4) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.



- 5) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 6) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

Sedangkan Supriyono (2001, hal. 175) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu:

- 1) Perubahan harga jual per unit barang dagangan, atau jasa yang dijual.
- 2) Perubahan jumlah total biaya tetap
- 3) Perubahan biaya variabel per unit.
- 4) Kombinasi perubahan harga jual per-unit, total biaya tetap, biaya variabel per unit dan volume penjualan

## 2. Solvabilitas

Kasmir (2010, hal. 151) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan Agnes Sawir (2005, hal. 13) menyatakan bahwa solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya Harahap (2010, hal.303) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban - kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Fred Weston (2010, hal. 152) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki beberapa implikasi yaitu :

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dan yang kecil sebagai modal, resiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
- 3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Apabila suatu perusahaan ternyata memiliki solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki solvabilitas lebih rendah tentu memiliki resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2010, hal. 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.



- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Jumingan (2005, hal. 227) tujuan solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dengan mengetahui solvabilitas dapat dinilai tentang:

- 1) Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
- 2) Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Selanjutnya Kasmir (2010, hal. 154) menyatakan bahwa manfaat solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Agnes Sawir (2005, hal. 13) menyatakan bahwa untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut yaitu :

- 1) Rasio Utang atau *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

- 2) Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.



### 3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap perubahan laba

*Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang menunjukkan kinerja yang semakin baik karena biaya utang yang ditanggung perusahaan kecil sehingga akan menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi (Kasmir, 2010, hal. 156). Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Zaenal Fanani (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang tinggi terhadap perubahan laba.

### 4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010, hal. 157).

*Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai dampak yang buruk karena, tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, makin besar *financial leverage* dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Agung Suaryana (2001). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Perubahan Laba.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan perusahaan. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara neraca-neraca yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan demikian, rasio solvabilitas bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio solvabilitas dengan fenomena ekonomi.

Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio solvabilitas perusahaan baik, maka



pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas (laba) telah diteliti oleh Yulia Fitri (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (laba). Dengan diketahui solvabilitas maka perusahaan dapat mengetahui perubahan laba yang terjadi dari perusahaan tersebut.

## HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif karena bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) merupakan angka perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang, dimana setiap penambahan jumlah utang akan menurunkan tingkat solvabilitasnya.
2. *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) merupakan angka perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Perubahan laba sebagai variabel terikat (Y) yang merupakan satu parameter terpenting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, dimana kinerja sendiri adalah serangkaian proses dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengorbankan sumber daya yang terbatas jumlahnya.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan asuransi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007 – 2010 yang berjumlah 10 perusahaan. Setelah diketahui jumlah populasi yang ditentukan yaitu seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia terutama yang bergerak dalam bidang layanan jasa, maka penulis selanjutnya menetapkan besarnya sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Jenis metode termasuk dalam penarikan sampel non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota



populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2007 sampai dengan 2010 dengan tahun fiskal yang berakhir 31 Desember. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan dan lain – lain.

#### 5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari:

##### 1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi – asumsi dalam menganalisis. Pengujian asumsi klasik ini meliputi:

- a. Uji Multikolinieritas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Normalitas Data

##### 2) Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh yang dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan digunakan dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Perubahan Laba
- a = Konstanta
- $b_{1,2}$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Debt to Asset Ratio
- $X_2$  = Debt to Equity Ratio
- e = Epsilon/Variabel pengganggu

##### 3) Pengujian Hipotesis

###### a. Uji t

Pengaruh secara parsial untuk masing-masing variable dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan antara variabel dengan digunakan dengan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono, 2008, hal. 250})$$

Keterangan:

- n = Sampel
- r = Korelasi



Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba).  
 $H_a : b_1 \neq 0$  (Terdapat pengaruh signifikan *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba).
- 2)  $H_0 : b_2 = 0$  (Tidak terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba).  
 $H_a : b_2 \neq 0$  (Terdapat pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba).

### b. Pengujian Simultan

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  (*Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba).

$H_a : b_1 \neq 0$  (*Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung > F-tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F- hitung dapat diperoleh dengan :

$$F - \text{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Jumlah variabel independen ditambah intercept dari suatu model persamaan.

$n$  = Jumlah sampel

Dengan kriteria berikut :

$H_0$  diterima, jika F- hitung < F-tabel

$H_a$  ditolak, jika F- hitung > F- tabel

### 4) Koefisien Determinasi

Adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas/ $x_1$  (*debt to asset ratio*) terhadap variabel terikat/ $y$  (perubahan laba), variabel bebas/ $x_2$  (*debt to equity ratio*) terhadap variabel terikat/ $y$  (perubahan laba) dan variabel bebas/ $x_1$  (*debt to asset ratio*) dan variabel bebas/ $x_2$  (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat/ $y$  (perubahan laba).



Nilai koefisien determinasi biasanya diberi simbol ( $R^2$ ) menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan  $r^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R - \text{Square} = r^2 \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi:

#### 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan pada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error
1 (Constant)		
DAR	.173	5.785
DER	.173	5.785

a Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

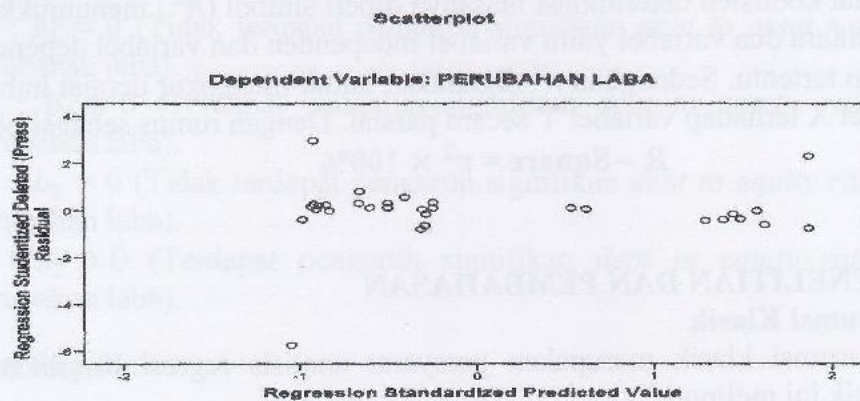
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *DAR* (*debt to asset ratio*) dan *DER* (*debt to equity ratio*) sebesar 5.785. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 ( $VIF < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Dari Tabel IV.4 diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *DAR* (*debt to asset ratio*) dan *DER* (*debt to equity ratio*) sebesar 5.785. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil dari pada 10 ( $VIF < 10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* antara ZPRED dan SDRESID seperti terlihat pada gambar 2 sebagai berikut:





**Gambar 1**  
**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 1 di atas memperlihatkan titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya kebebasan (independensi) data. Kebebasan data disini berarti data untuk 1 periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka D-W (*Durbin Watson*) yang berada diantara -2 sampai +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran D-W) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.014	2.61789	1.834

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

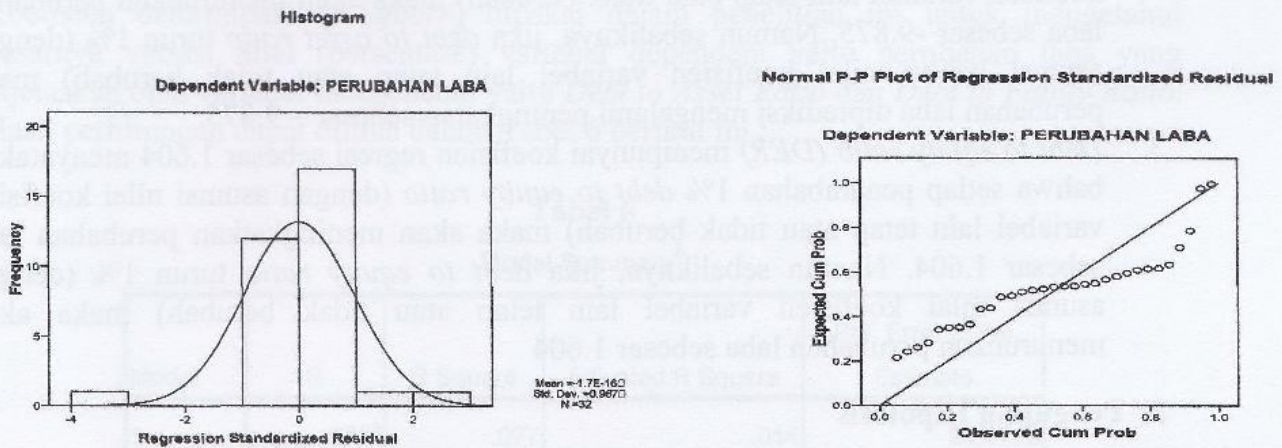
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1.834. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadinya masalah autokorelasi negatif di dalam model regresi.



#### 4) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### 2. Regresi Berganda

Regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap naik turunnya perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selengkapnya dapat dilihat pada pada Tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.037	1.857		1.635	.113
	DAR	-9.875	6.771	-.626	-1.458	.155
	DER	1.604	1.461	.471	.281	.281

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.037 - 9.875 \text{ DAR} + 1.604 \text{ DER}$$



Melalui persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3.037 menyatakan bahwa jika *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* bernilai nol, maka perubahan laba yang akan terjadi sebesar 3.037.
2. *Debt to asset ratio (DAR)* mempunyai koefisien regresi sebesar -9.875 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *debt to asset ratio* (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar -9.875. Namun sebaliknya, jika *debt to asset ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka perubahan laba diprediksi mengalami peningkatan sebesar -9.875.
3. *Debt to equity ratio (DER)* mempunyai koefisien regresi sebesar 1.604 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *debt to equity ratio* (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1.604. Namun sebaliknya, jika *debt to equity ratio* turun 1% (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan menurunkan perubahan laba sebesar 1.604

### 3. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji t

Untuk mengetahui variabel independen (*Debt to Asset ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba) dapat dilihat dari Tabel 3 yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari Tabel 3, diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai t sebesar -1.458 dan nilai signifikansi sebesar 0,155. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Selanjutnya dapat dilihat dari Tabel 3 yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar 0,281 dan nilai signifikansi sebesar 0,281. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

#### 2) Uji F

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba) dapat diketahui dari hasil perhitungan dalam Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.643	2	8.322	1.214	.312(a)
	Residual	198.748	29	6.853		
	Total	215.391	31			

a Predictors: (Constant), DER, DAR

b Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah



Dari hasil perhitungan Tabel 5 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0.312. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya variasi nilai (persentase) variabel dependent yaitu perubahan laba yang dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.014	2.61789

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber: Data diolah

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai dapat diuji dengan Uji Determinasi:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,077 \times 100\% \\ &= 7,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan statistik diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,077 atau 7,7%. Hal ini berarti 7,7% variasi perubahan laba dipengaruhi oleh peran dari variasi nilai *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *perubahan laba* pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7,7% dan sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Perubahan Laba

Secara parsial dengan hasil uji t variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* memiliki nilai t sebesar t sebesar -1.458 dan nilai signifikansi sebesar 0,155 Karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Nilai negatif yang ditunjukkan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mengurangi keuntungan (laba). Hasil penelitian ini mendukung teori Agnes Sawir (2005, hal. 13) menunjukkan semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian



yang dilakukan oleh Zaenal Fanani (2006) yang menunjukkan bahwa berpengaruh negatif *debt to asset ratio (DAR)* yang tinggi terhadap perubahan laba.

#### **b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Perubahan Laba**

Secara parsial dengan hasil uji t variable *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar 0,281 dan nilai signifikansi sebesar 0,281. Karena signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa tingkat hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung teori Jumingan (2009, hal. 227) yang menunjukkan jika makin besar *debt to equity ratio* maka bagi perusahaan akan mengalami keuntungan tetapi jika makin kecil *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan dan mengurangi keuntungan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suaryana (2001) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### **c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Perubahan Laba**

Secara simultan dengan hasil uji korelasi ganda menunjukkan bahwa koefisien berganda (R) adalah 0.278, dengan nilai probabilitas (sig.  $F_{change}$ ) = 0.312. Karena nilai sig.  $F_{change} > 0.05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji koefisien determinasi ( $R Square$ ) sebesar 0.077 atau sebesar 7.7%, hal ini berarti bahwa sekitar 7.7% variabel dependen (perubahan laba) diperoleh dari variabel independen (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*).

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2010, hal.156) menunjukkan bahwa apabila *debt to asset ratio* tinggi, artinya perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya dan apabila *debt to asset ratio* rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Dan hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2010, hal. 157) menunjukkan bahwa bagi perusahaan justru semakin besar *debt to equity ratio* akan semakin baik dan apabila semakin rendah *debt to equity ratio*, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki (2004). *Intermmmediate Accounting (edisi 8)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Fanani, Zaenal (2006). "Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Utang, Kos Politis dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Erlangga Surabaya, 23-26, Agustus 2006.
- F. Brigham, Eugene dan Houston, Joel F (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (edisi 1-9)*. Jakarta: P.T. Rajagrafindo Persada.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan 3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan (cetakan 3)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muljo, Hery Harjono (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah (edisi 1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (cetakan 5)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sjahril, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan (edisi 2)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suaryana, Agung (2001). "Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di P.T. Bursa Efek Jakarta " *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Supriyono (2001). *Proses Pengendalian Manajemen (edisi 1)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Wild, John J (2005). *Analisis Laporan Keuangan (edisi 8, buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.